

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia yang tercantum Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan disengaja guna untuk menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk masa depan yang lebih baik.

IPS sebagai program studi mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, dan menjadi warga negara yang cinta damai.

Sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan, IPS merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting bagi terbentuknya sikap sosial siswa dalam bermasyarakat nantinya. Materi dari pembelajaran IPS itu sendiri merupakan materi sosial yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran IPS akan sangat membantu siswa dalam berinteraksi sosial di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas yaitu Bapak Margiyono S.Pd, beliau mengatakan bahwa tanggung jawab belajar siswa masih kurang hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang kurang mencerminkan rasa tanggung jawab. Perilaku tersebut ditunjukkan seperti halnya saat guru sedang memberikan tugas di kelas seharusnya siswa diharapkan mengerjakan tugas tersebut akan tetapi mereka malah asik mengobrol dengan temanya sehingga mereka lalai dengan tugas yang diberikan guru. Selain itu masih ada contoh lain yang menunjukkan kurangnya sikap tanggung jawab dalam diri siswa, yaitu saat ulangan harian masih banyak siswa yang hanya mengandalkan temannya saja, bahkan mereka berani tidak belajar dan mencontek saat ulangan akan dilaksanakan.

Melihat kondisi siswa seperti ini, guru sudah berupaya untuk memperbaiki perilaku siswa agar menjadi siswa yang lebih baik dan bertanggung jawab seperti menasehati siswa, membuat peraturan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugasnya di sekolah maka akan diberikan sanksi menulis jawaban tugas sebanyak lima tiga kali lipat, dan bagi siswa yang ketahuan mencontek saat ulangan siswa akan diminta oleh guru untuk mengerjakan ulangan di depan kelas atau di depan teman-temannya, dan agar tidak mengulangi perilaku yang kurang baik tersebut.

Melihat permasalahan tersebut yaitu kurangnya tanggung jawab siswa, tentu hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang masih tergolong rendah karena sikap tanggung jawab tentu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti halnya seorang siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka siswa tersebut tentu akan mendapatkan nilai yang kurang baik. Selain itu bagi siswa yang suka mencontek temannya ia akan merasa bahwa ada temannya yang akan diandalkan saat ulangan tiba, sehingga siswa tidak akan belajar saat ulangan akan dilaksanakan dan akibatnya ketika teman yang biasa diandalkan tidak bisa memberikan jawabannya maka siswa tidak bisa mengerjakan ulangan tersebut dan akibatnya nilainya pun tidak maksimal.

Prestasi belajar yang masih rendah bukan hanya dipengaruhi oleh sikap tanggung jawab siswa yang kurang, akan tetapi ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, seperti model pembelajaran yang digunakan adalah model ceramah dan tanya jawab, kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan guru, siswa kurang antusias mengikuti pelajaran karena pembelajarannya yang monoton, hasil pembelajaran lebih sering menekankan

pada aspek kognitif saja, dan mengabaikan aspek afektif, serta psikomotor. Dewasa ini pembelajaran IPS di Indonesia ini lebih diwarnai oleh pendekatan yang menekankan pada model pembelajaran konvensional yang lebih banyak diwarnai dengan guru berceramah di depan kelas menyampaikan materi pembelajaran hal ini menyebabkan siswa tidak ikut andil berperan aktif dalam proses belajar mengajar dikelas.

Data yang lain juga menunjukkan prestasi belajar masih rendah dibuktikan dengan hasil UTS dan UAS siswa kelas V Tahun Ajaran 2015/2016 belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pada hasil UTS 54,29% presentase siswa hasilnya belum mencapai hasil ketuntasan minimal yang di tetapkan sekolah yaitu 72. Selain itu hasil UAS menunjukkan bahwa 14,29% presentase siswa hasilnya masih belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 72.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas-tugas terstruktur. Dalam sistem ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Model pembelajaran *Think Pair Share* distruktur sedemikian rupa, sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem pembagian tugas, hal ini bertujuan untuk

mengarahkan siswa untuk bisa bekerja, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu. Di harapkan nantinya tanggung jawab siswa akan tercermin dalam kegiatan diskusi tersebut dan prestasi belajar juga meningkat sesuai dengan KKM yang ada di sekolah yaitu 75. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini diberi judul “ Peningkatan Tanggung Jawab melalui model *Think Pair Share* Berbantuan Media Audio Visual Kelas V SD Negeri Gebugan 02”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan tanggung jawab pada siswa kelas V SD Negeri Gebugan 02?
2. Apakah model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Gebugan 02?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri Gebugan 02 dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran IPS.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gebugan 02 dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran IPS.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan disempurnakan oleh pihak-pihak yang berkompeten dalam dunia pendidikan maupun pengembang pendidikan lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru
 - 1) Hasil dari penelitian ini memberikan informasi kepada guru bahwa model *Think Pair Share* dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- b. Bagi Siswa
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai umpan balik bagi siswa untuk dapat meningkatkan tanggung jawab selama pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi kepada kepala sekolah sebagai penyusun kebijakan pendidikan, untuk penyempurnaan kurikulum, khususnya pada pembelajaran IPS di SD.
- 2) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.